



STUDI ANALISA USAHA BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) SISTEM INTENSIF DI DESA PESANTREN, KECAMATAN ULUJAMI, PEMALANG

*Business Analisis Study of White Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) Aquaculture Intensive System in Pesantren Village, Ulujami Sub-District, Pemalang*

Rahmat Kurniawan Pasaribu, Tita Elfitasari*), Sri Rejeki

Departemen Akuakultur
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +62247474698

ABSTRAK

Udang merupakan salah satu komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Semakin meningkatnya permintaan akan udang vaname dari tahun ketahun didasari oleh pertumbuhan penduduk dunia yang pesat dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan nutrisi, dimana udang mengandung banyak protein. Dengan demikian industri udang semakin menjanjikan, terlebih lagi dengan adanya introduksi jenis udang vaname yang produktivitasnya mencapai 6-10 ton/ha/tahun. Studi ini bertujuan untuk mengetahui profil dan manajemen kegiatan budidaya udang vaname, analisa usaha, dan menganalisa aspek pada budidaya udang vaname sistem intensif di Desa Pesantren. Metode penelitian adalah metode studi kasus, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah 14 orang pembudidaya yang berada di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah biaya investasi, biaya operasional, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha (R/C ratio). Berdasarkan variabel tersebut dapat diambil kesimpulan apakah budidaya udang vaname di Desa Pesantren dapat dikatakan efisien. Hasil dari penelitian ini ditinjau dari aspek ekonomi dalam satu siklus berupa rata-rata biaya investasi sebesar Rp. 200.298.000,-; rata-rata biaya operasional sebesar Rp. 382.429.000,-; rata-rata penerimaan sebesar Rp. 641.553.000,-; rata-rata pendapatan sebesar Rp. 58.826.000,-; dan rata-rata efisiensi usaha sebesar 1,35. Dari segi aspek ekonomis budidaya udang vaname sistem intensif di Desa Pesantren disimpulkan usaha budidaya ini efisien. Terbukti dari nilai R/C > 1, pendapatan rata-rata per siklus pada kegiatan budidaya udang vaname sistem intensif di Desa Pesantren yaitu Rp. 58.826.000,- dengan efisiensi usaha 1,35. Tingginya nilai efisiensi usaha menunjukkan bahwa kegiatan budidaya udang vaname di Desa Pesantren tergolong berhasil dengan baik.

Kata kunci: *Litopenaeus vannamei*; analisis usaha, Desa Pesantren

ABSTRACT

Shrimp is one of the leading commodities set by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries. The increasing demand for vaname shrimp from year to year is based on the rapid growth of the world population and awareness of the fulfillment of nutritional needs, where shrimp contain lots of protein. Thus the shrimp industry is more promising, especially with the introduction of vaname shrimp species whose productivity reaches 6-10 tons/ha/year. This study aims to determine the profile and management of vaname shrimp farming activities, business analysis, and analyze the economic aspect and business feasibility of intensive shrimp farming system in Pesantren Village. Research method is case study method, that is a research form aimed to describe phenomena that exist. The variables observed in this research are investment cost, operational cost, revenue, income, and business efficiency (R / C ratio). Based on these variables can be concluded whether the cultivation of vaname shrimp in the Village Pesantren can be said to be efficient. The results of this study in terms of economic aspects in a cycle of the average cost of investment of Rp. 200.298.000,-; average operational cost of Rp. 317.951.000,-; average acceptance of Rp. 641.553.000,-; average revenue of Rp. 58.826.000,-; and the average business efficiency of 1,35. In terms of economic aspects of intensive shrimp farming intensive systems in the Village Pesantren concluded this efficient cultivation business. From the value of R / C > 1, the average income per cycle on the intensive shrimp farming system in the village of Pesantren is Rp. 58.826.000, - with a business efficiency of 1,35. The high value of business efficiency shows that the activity of vaname shrimp farming in Pesantren Village is quite successful.

Keywords: *Litopenaeus vannamei*, business analisis, Pesantren Village

*)Corresponding authors (Email: titaelfitasari@yahoo.co.id)



PENDAHULUAN

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hewan ini mempunyai pangsa pasar yang luas, sehingga banyak investor yang ingin menginvestasikan uangnya di kegiatan budidaya udang vaname. Semakin meningkatnya permintaan akan udang vaname dari tahun ketahun didasari oleh pertumbuhan penduduk dunia yang pesat dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan nutrisi, dimana udang mengandung banyak protein. Udang merupakan komoditas yang berpotensi ekspor, bahkan devisa negara dari hasil perikanan lebih dari 50% berasal dari kultivan udang. Dengan demikian industri udang semakin menjanjikan, terlebih lagi dengan adanya introduksi jenis udang vaname yang produktivitasnya mencapai 6-10 ton/ha/tahun (Yasin, 2013).

Desa Pesantren merupakan salah satu wilayah di Pemalang yang memiliki kawasan pantai dan laut yang prospektif untuk dikembangkan sebagai sentra industry perikanan khususnya budidaya tambak. Di desa Pesantren terdapat beberapa lahan yang sudah dimanfaatkan sebagai kawasan pertambakan udang vaname, namun kebanyakan masih menggunakan teknologi yang bersifat tradisional. Dengan potensi areal yang ada, pengembangan prospek budidaya udang vaname merupakan kegiatan yang sangat menjanjikan. Masalahnya tinggal bagaimana meningkatkan usaha pertambakan udang yang juga sering terkena penyakit. Introduksi varietas udang baru yang lebih unggul dan tahan penyakit tampaknya menjadi salah satu kunci keberhasilan udang vaname, selain memperkaya dan menambah alternatif jenis udang budidaya yang potensial untuk digarap (Hudi dan Shahab, 2005). Kondisi tersebut tentunya menjadi peluang tersendiri bagi Pemda Pemalang untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor perikanan.

Usaha budidaya udang vaname memerlukan studi analisa usaha supaya dapat memaksimalkan efisiensi budidaya udang vaname. Selain itu, penentuan strategi yang tepat juga dapat meningkatkan produksi udang vaname. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan pada aspek teknis, aspek ekonomis, serta faktor eksternal dan internal untuk menyusun strategi prospek pengembangan bisnis udang vaname. Aspek teknis meliputi cara budidaya yang dilakukan oleh petani, seperti persiapan lahan, penebaran benih, pemberian pakan, pemanenan, pemasaran dan kegiatan budidaya lainnya yang berkaitan dengan aspek teknis. Analisa usaha yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada efisiensi budidaya udang vaname. Konsep efisiensi sendiri yaitu tindakan memaksimalkan hasil dengan menggunakan modal (tenaga kerja, material dan alat) yang minimal. Efisiensi merupakan rasio antara output dan input (Mubyarto dan Hamid, 1987).

Permasalahan yang muncul pada usaha budidaya udang vaname adalah bagaimana upaya untuk memperoleh hasil yang baik dan menguntungkan dalam memenuhi keinginan masyarakat dengan mengeluarkan biaya sekecil mungkin. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari pendapatan pembudidaya udang tersebut. Selama ini budidaya udang vaname sistem intensif dirasakan masih kurang optimal dalam mendapatkan profit sehingga perlu dilakukan perhitungan aspek finansial yang berkaitan seperti keuangan, permodalan, pembiayaan, pendapatan dan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Variabel yang akan diamati dalam usaha budidaya udang vaname adalah profil pertambakan udang vaname, manajemen kegiatan budidaya udang vaname, dan variabel untuk analisa usaha budidaya udang vaname sistem intensif yaitu berupa biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha (R/C ratio). Berdasarkan variabel tersebut dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan budidaya ikan lele di Desa Pesantren, Kota Pemalang layak dikatakan efisien.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti mengamati suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan. Data-data primer diperoleh dari hasil survey, wawancara dan kuisioner yang berupa informasi untuk dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi perikanan budidaya tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang saat ini terjadi. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka (jurnal, buku dan internet) serta data yang berasal dari instansi terkait.

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling), teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Untuk lokasi penelitian diambil secara sengaja (purposive) dengan alasan wilayahnya berada pada kecamatan yang sudah diplot dalam Rencana Detail Tata Ruang Daerah Pantai (RDTRDP) Kabupaten Pemalang dalam bentuk Peta Tata Guna Tanah Kawasan Pesisir Kabupaten Pemalang tahun 2002 dan mempunyai kegiatan perikanan budidaya tambak, serta mempunyai area pertambakan namun area tersebut tidak atau belum dimasukkan dalam RDTRDP.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja terhadap para pembudidaya di Desa Pesantren mulai dari skala terkecil dan yang



terbesar untuk mendapatkan data yang mewakili sehingga mendapatkan gambaran kondisi rata-rata secara keseluruhan.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan dan didokumentasikan. Data yang mencakup aspek ekonomi, meliputi biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha (R/C ratio).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Pesantren terletak di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Dari Pemalang (Ibu Kota Kabupaten Pemalang), Desa ini berjarak kira-kira 15 Km ke arah barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 45 menit – 1 jam . Desa Pesantren memiliki luas batas-batas wilayah :

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Barat : Desa Kendaldoyong
Sebelah Selatan : Desa Kandang
Sebelah Timur : Sungai Comal, Desa Mojo, dan Desa Limbangan.

Profil Pertambakan Udang Vaname Intensif

Secara geografis, Desa Pesantren sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya udang vaname. Hal tersebut dapat dilihat dari wilayah Desa Pesantren yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa yang berfungsi sebagai air pasok untuk budidaya udang vaname. Ditinjau dari segi sarana dan prasarana, Desa Pesantren juga dilewati oleh Jalur Pantura. Kondisi tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi Desa Pesantren karena Jalur Pantura merupakan jalur transportasi utama di bagian utara Pulau Jawa sehingga memudahkan akses transportasi untuk menuju kawasan budidaya udang vaname. Pemanfaatan lahan pesisir di Desa Pesantren didominasi oleh tambak.

Pengertian potensi lahan dan perairan ini bukan lahan atau perairan yang seluruh bagiannya dapat secara efektif dimanfaatkan untuk lahan budidaya perikanan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menghitung potensi produksi lahan budidaya, adalah aktualisasi maksimum lahan yang menjamin produktivitas lestari, konversi lahan menjadi luasan efektif tambak atau luasan bangunan sarana budidaya laut dan menggunakan peta kawasan lindung untuk rujukan dalam penentuan reduksi luasan yang ditaksir.

Pemerintah daerah yang berwenang melakukan pengaturan penggunaan lahan dan membutuhkan data potensi lahan yang lebih akurat. Kriteria penentuan kelayakan lahan sebagai lokasi budidaya dapat berubah dengan adanya perubahan teknologi pemanfaatannya. Tidak sedikit lahan yang sebelumnya dianggap tidak layak untuk lahan budidaya, kemudian layak setelah ditemukan teknologi untuk mengatasi kendala pembatasannya.

Analisis Usaha

1. Biaya

Biaya yang diambil untuk penelitian ini meliputi biaya investasi dan biaya operasional yang dibutuhkanselama umur usaha melakukan kegiatan produksi. Dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Investasi Budidaya Udang Vaname Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami.

NO	NAMA	Luas Tambak (m ²)	Sewa Tambak (Rp. 000)	Peralatan Tambak (Rp. 000)	Jumlah (Rp. 000)
1	H. Nuridin	20,000	25,000	560,200	585,200
2	Nasrudin	20,000	25,000	353,200	378,200
3	Tarjono	4,500	5,000	80,720	85,720
4	Roni	3,000	3,750	48,500	52,250
5	Tristomoyo	3,100	1,300	50,500	51,800
6	Abdul Ghofur	1,000	1,250	17,000	18,250



7	Sukadi	4,700	5,500	250,750	256,250
8	Karsono	5,000	6,250	111,000	117,250
9	Rasdi	5,000	5,500	81,000	86,500
10	Slamet Hermawan	50,000	25,000	908,000	933,000
11	Wasono	2,500	2,500	35,500	38,000
12	Hani	2,800	3,500	50,500	54,000
13	Aris	3,500	3,500	60,750	64,250
14	Supriyanto	2,500	3,000	80,500	83,500
	Jumlah	127,600	116,050	2,688,120	2,804,170
	Rata-rata	9,114	8,289	192,009	200,298

Sumber : Data Penelitian 2017

Berdasarkan data diatas, rata-rata biaya investasi per siklus pada kegiatan budidaya udang vaname intensif di Desa Pesantren yaitu sebesar Rp. 200.298.000. Biaya investasi tersebut meliputi: diesel, kincir, paralon, pompa air, gubuk/gudang, mulsa, sarana dan prasarana lainnya. Setiap responden memiliki investasi yang berbeda-beda, terutama kepemilikan diesel, pompa air, genset dan listrik. Komponen tersebut menjadi pembeda, dimana semua pembudidaya tidak memilikinya. Biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya tidak habis dalam satu masa produksi. Hal diatas juga diperkuat oleh Sa'adah (2008), biaya tetap/investasi merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Operasional Budidaya Udang Vaname Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami.

NAMA	LISTRIK DAN SOLAR (Rp. 000)	GAJI DAN PERAWATAN TAMBAK (Rp. 000)	BENIH (Rp. 000)	PAKAN DAN OBAT (Rp. 000)	JUMLAH (Rp. 000)
H. Nuridin	192,000	136,000	27,000	265,000	620,000
Nasrudin	80,000	138,000	46,800	440,000	704,800
Tarjono	30,000	52,000	16,000	150,000	248,000
Roni	20,000	22,000	9,000	105,000	156,000
Tristomoyo	18,000	23,000	9,000	93,000	143,000
Abdul Ghofur	13,000	5,000	3,500	42,500	64,000
Sukadi	40,000	53,200	22,500	158,000	273,700
Karsono	36,000	43,000	11,000	117,000	207,000
Rasdi	25,000	47,000	13,500	175,000	260,500
Slamet Hermawan	360,000	252,000	144,000	1,200,000	1,956,000
Wasono	15,000	30,000	5,500	93,000	143,500
Hani	25,000	33,000	11,000	158,000	227,000
Aris	22,000	42,000	9,500	135,000	208,500
Supriyanto	15,000	32,000	10,000	85,000	142,000
Jumlah	891,000	908,200	338,300	3,216,500	5,354,000
Rata-rata	63,643	64,871	24,164	229,750	382,429

Sumber : Data Penelitian 2017



Biaya operasional pada kegiatan budidaya udang vaname intensif di Desa Pesantren meliputi: persiapan, benih, pakan, molase, probiotik, biaya pegawai, biaya transportasi, solar, serta biaya variabel lainnya. Setiap pembudidaya sendiri memiliki biaya variabel/produksi yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya lahan garapan serta kegiatan yang dilakukan. Biaya variabel/produksi mempunyai sifat yang berubah-ubah tergantung pada skala produksi per siklus (Sa'adah, 2008). Berdasarkan data pada Tabel 2., rata-rata biaya operasional per tahun pada kegiatan udang vaname intensif di Desa Pesantren yaitu sebesar Rp. 382.429.000. Besaran tersebut dihitung dari pengeluaran biaya produksi selama satu siklus budidaya. Biaya terbesar pada budidaya udang vaname intensif di Kecamatan sluke terdapat pada pakan. Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam budidaya udang vaname karena menyerap 60-70% dari total biaya produksi (Nuhman, 2009). Selain pakan, pengeluaran terbesar terdapat pada solar dan listrik. Banyak dari pembudidaya yang menggunakan mesin penggerak kincir, sehingga tidak menggunakan listrik. Budidaya udang intensif memerlukan tenaga kincir dalam jumlah yang besar, sehingga pengeluaran untuk solar cukup besar pula.

2. Penerimaan

Tabel 3. Rekapitulasi Penerimaan Budidaya Udang Vaname Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami

NO	Nama	Hasil Panen per Siklus (Kg)	Penerimaan per Siklus (Rp .000)
1	H. Nuridin	12,000	960,000
2	Nasrudin	12,000	950,000
3	Tarjono	6,000	420,000
4	Roni	4,000	300,000
5	Tristomoyo	3,700	222,000
6	Abdul Ghofur	1,700	170,000
7	Sukadi	7,500	600,000
8	Karsono	4,400	352,000
9	Rasdi	3,000	240,000
10	Slamet Hermawan	60,000	3,000,000
11	Wasono	2,559	260,000
12	Hani	4,788	502,740
13	Aris	4,355	400,000
14	Supriyanto	5,500	605,000
	Jumlah	131,502	8,981,740
	Rata-rata	9,393	641,553

Sumber: Data Penelitian 2017

Berdasarkan data diatas, penerimaan rata-rata per siklus dari kegiatan budidaya udang vaname intensif di Desa Pesantren yaitu sebesar Rp. 641.553.000. Hal tersebut dihitung dari hasil penjualan udang vaname selama satu siklus dari 14 responden pembudidaya, kemudian diambil nilai tengahnya. Penerimaan sendiri berbanding lurus dengan jumlah produksi udang vaname dan harga udang vaname. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa pembudidaya membandingkan antara hasil yang diharapkan pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkannya disebut biaya produksi (Mubyarto, 1990).



3. Pendapatan

Tabel 4. Rekapitulasi Pendapatan Budidaya Udang Vaname Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami

NO	NAMA	Luas Tambak (m ²)	Penerimaan per Siklus (Rp. 000)	Biaya Investasi (Rp. 000)	Biaya Operasional (Rp. 000)	Pendapatan per Siklus (Rp. 000)
1	H. Nuridin	20,000	960,000	585,200	620,000	-245,200
2	Nasrudin	20,000	950,000	378,200	704,800	-133,000
3	Tarjono	4,500	420,000	85,720	248,000	86,280
4	Roni	3,000	300,000	52,250	156,000	91,750
5	Tristomoyo	3,100	222,000	51,800	143,000	27,200
6	Abdul Ghofur	1,000	170,000	18,250	64,000	87,750
7	Sukadi	4,700	600,000	256,250	273,700	70,050
8	Karsono	5,000	352,000	117,250	207,000	27,750
9	Rasdi	5,000	240,000	86,500	260,500	-107,000
10	Slamet Hermawan	50,000	3,000,000	933,000	1,956,000	111,000
11	Wasono	2,500	260,000	38,000	143,500	78,500
12	Hani	2,800	502,740	54,000	227,000	221,740
13	Aris	3,500	400,000	64,250	208,500	127,250
14	Supriyanto	2,500	605,000	83,500	142,000	379,500
	Jumlah	127,600	8,981,740	2,804,170	5,354,000	823,570
	Rata-rata	9,114	641,553	200,298	382,429	58,826

Sumber: Data Penelitian 2017

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan data pada Tabel 4., pendapatan rata-rata per siklus pembudidaya udang intensif yaitu sebesar Rp. 58.826.000. Hasil tersebut didapat dari total penerimaan selama satu siklus dari 14 responden, kemudian dikurangi total biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Hadisapoetra (1973), pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya yang dikeluarkan.



4. Efisiensi Usaha

Tabel 5. Rekapitulasi Efisiensi Usaha (R/C ratio) Budidaya Udang Vaname Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami

NO	NAMA	Penerimaan per Siklus (Rp. 000)	Biaya Investasi per Siklus (Rp. 000)	Biaya Operasional per Siklus (Rp. 000)	Total Biaya (Rp. 000)	R/C Ratio
1	H. Nuridin	960,000	585,200	620,000	1,205,200	0.80
2	Nasrudin	950,000	378,200	704,800	1,083,000	0.88
3	Tarjono	420,000	85,720	248,000	333,720	1.26
4	Roni	300,000	52,250	156,000	208,250	1.44
5	Tristomoyo	222,000	51,800	143,000	194,800	1.14
6	Abdul Ghofur	170,000	18,250	64,000	82,250	2.07
7	Sukadi	600,000	256,250	273,700	529,950	1.13
8	Karsono	352,000	117,250	207,000	324,250	1.09
9	Rasdi	240,000	86,500	260,500	347,000	0.69
10	Slamet Hermawan	3,000,000	933,000	1,956,000	2,889,000	1.04
11	Wasono	260,000	38,000	143,500	181,500	1.43
12	Hani	502,740	54,000	227,000	281,000	1.79
13	Aris	400,000	64,250	208,500	272,750	1.47
14	Supriyanto	605,000	83,500	142,000	225,500	2.68
	Jumlah	8,981,740	2,804,170	5,354,000	8,158,170	
	rata-rata	641,553	200,298	382,429	582,726	1.35

Sumber: Data Penelitian 2017

Berdasarkan data diatas, rata-rata efisiensi usaha budidaya udang vaname intensif di Desa Pesantren yakni 1,35. Hasil tersebut didapat dari total penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan (R/C). Dilihat dari efisiensi usaha, budidaya udang vaname intensif di Desa Pesantren dapat dikatakan layak, karena nilainya lebih besar dari 1 (satu). Menurut Soekartawi (2002), pengertian efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan masukan yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Keberhasilan proses produksi pada suatu usahatani dapat dilihat dari tingkat efisiensi yang dicapai sehingga, akan diperoleh keuntungan yang maksimum. Konsep efisiensi dalam analisis banyak digunakan sebagai penetapan dalam mengambil keputusan dalam usaha tani sehubungan dengan pencapaian pendapatan dan keuntungan yang maksimum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Studi Analisa Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Sistem Intensif di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Aspek teknis budidaya udang vaname di Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami sangat baik, dikarenakan sudah menggunakan sistem intensif. Dan terbukti dari hasil panen yang optimal dari setiap pembudidaya.
2. Segi aspek ekonomis budidaya udang vaname sistem intensif di Desa Pesantren disimpulkan usaha budidaya ini efisien. Terbukti dari nilai rata-rata efisiensi usaha 1,35. Dengan nilai R/C > 1, maka menunjukkan bahwa kegiatan budidaya udang vaname di Desa Pesantren dapat dikatakan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada petani tambak udang vaname di Desa Pesantren yang telah memberi izin dan membantu dalam memperoleh data penelitian, serta teman-teman sekalian yang telah membantu dalam proses penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Hogarth, P.J. 1999. *The Biology of Mangrove*. Oxford University Press Inc. New York.
- Kathiresan, K. Dan B. L. Bingham. 2001. *Biology of Mangrove and Mangrove Ecosystem*. Centre of Advance Study in Marine Biology. Annamalai University. Huxely College of Enviromental Studies. Western Washington University. Annamalai. India.
- Mubyarto dan Suandi Hamid (ed.). 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Nuhman. 2009. Pengaruh Prosentase Pemberian Pakan Terhadap Kelangsungan Hidup dan Laju Pertumbuhan Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 1, No. 2.
- Pramudji. 2004. *Mangrove di Pesisir Delta Mahakam Kalimantan Timur*. Pusat Penelitian Oceanografi. LIPI. Jakarta.
- Sa'adah, Nur Rahmi dan Winarti, Puji. 2010. *Pengolahan Limbah Cair Domestik Menggunakan Lumpur Akif Proses Anaerob*. Jurusan Teknik Kimia, Universitas Diponegoro.
- Soekarwati. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta. Statistik Perikanan Budidaya Kabupaten Rembang. 2014. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang.
- Yasin, M. 2013. *Analisa Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan Di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. No. 2 Edisi September 2013. *Jurnal Ilmiah AgrIBA*.